

PENGARUH KEPRIBADIAN SISWA DAN PERSEPSI SISWA TENTANG MODEL PEMBELAJARAN GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI SMK GONDANG PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Adi Sulistiono

*Jurusan Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Pekalongan
Jl. Sriwijaya No. 3 Pekalongan*

Email: adisulistiono10@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI SMK Gondang Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan untuk mengetahui 1) Pengaruh kepribadian siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa. 2) Pengaruh persepsi siswa tentang model pembelajaran guru terhadap prestasi belajar matematika siswa. 3) Pengaruh kepribadian siswa dan persepsi siswa tentang model pembelajaran guru terhadap prestasi belajar siswa.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian *ex-post-facto*, karena peneliti berhubungan dengan variabel yang telah terjadi dan tidak perlu memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI jurusan TKR SMK Gondang Wonopringgo tahun ajaran 2013/2014 sebanyak 101 siswa dari 3 kelas dan diambil sampel 2 kelas sebanyak 64 siswa. Instrumen penelitian berupa angket kepribadian, angket persepsi dan tes prestasi belajar yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas, linieritas, hetroskedastisitas, multikolinearitas. Uji hipotesis terdiri dari regresi sederhana dan regresi ganda dengan taraf signifikansi 5%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan kepribadian siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa, dengan $r_{x1y} = 0,629$; $r^2_{x1y} = 0,394$; dan t_{hitung} sebesar 6,351 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,998. 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi siswa tentang model pembelajaran guru terhadap prestasi belajar matematika siswa, dengan $r_{x2y} = 0,583$; $r^2_{x2y} = 0,340$; dan t_{hitung} sebesar 5,648 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,998. 3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan kepribadian siswa dan persepsi siswa tentang model pembelajaran guru bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika siswa, dengan $R_{y(1,2)} = 0,676$; $R^2_{y(1,2)} = 0,457$; dan F_{hitung} sebesar 25,647 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,148.

Kata kunci: *Kepribadian Siswa, Model Pembelajaran, Prestasi Belajar Persepsi Siswa.*

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Indikator tercapainya tujuan pendidikan pada proses pembelajaran di sekolah dapat dilihat dari prestasi belajar peserta didik. Secara garis besar hal-hal yang mempengaruhi prestasi belajar dirangkum menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang yang berasal dari dirinya sendiri, meliputi keseluruhan keadaan fisik maupun psikis. Adapun faktor-faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang yang sifatnya berasal dari luar diri seseorang tersebut, meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Setelah dilakukan observasi dan wawancara langsung, diketahui bahwa lebih dari 70% peserta didik kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Gondang tahun ajaran 2013/2014 memperoleh prestasi belajar matematika yang tidak tuntas pada UTS (Ujian Tengah Semester) pada semester gasal, dimana nilai UTS para peserta didik kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi

prestasi belajar siswa kelas XI SMK Gondang pada pembelajaran matematika yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu Kepribadian Siswa dan Persepsi Siswa tentang Model Pembelajaran Guru.

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepribadian siswa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran matematika.
2. Persepsi siswa tentang model pembelajaran guru berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran matematika.
3. Kepribadian siswa melalui persepsi siswa tentang model pembelajaran guru berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran matematika.
4. Persepsi siswa tentang model pembelajaran guru melalui kepribadian siswa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran matematika.
5. Kepribadian siswa dan persepsi siswa tentang model pembelajaran guru secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran matematika.

Landasan Teori

1. Prestasi Belajar Matematika

Prestasi merupakan salah satu tujuan belajar. Menurut Winkel (Hamdani,

2011:138) “Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang”. Dengan demikian prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Hamdani (2011:138) menyimpulkan “Prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak, dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar”.

Prestasi belajar matematika merupakan ukuran keberhasilan dari suatu proses belajar mengajar, dalam hal ini matematika berupa penguasaan ilmu pengetahuan matematika, keterampilan matematika dan sikap terhadap matematika.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa itu sendiri. Menurut Ahmadi dan Supriyono (2004:138), prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun luar diri (faktor eksternal) individu.

- 1) Faktor Internal; faktor jasmaniah (fisiologis) dan faktor psikologi
- 2) Faktor Eksternal; faktor social, faktor budaya, faktor lingkungan fisik dan

faktor lingkungan spiritual atau keamanan.

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung ataupun tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar.

2. Kepribadian Siswa

Rumusan kepribadian menurut Eysenck kurang lebih sebagai berikut (Prawira, 2013:284):

“Kepribadian sebenarnya merupakan seluruh potensi tingkah laku individu yang ditentukan oleh faktor keturunan dan lingkungan. Kepribadian individu berasal dan berkembang oleh adanya empat faktor, yaitu inteligensi, karakter, tempramen, dan somatis”

Menurut teori *konvergensi* yang di kemukakan oleh W. Stern (Prawira, 2013:71), bakat atau kepribadian pada seorang anak yang merupakan faktor pembawaan (faktor dari dalam) tidak akan berkembang dengan baik jika tidak adanya pengaruh dari luar atau lingkungan sekitarnya.

Tipe Kepribadian Introvert dan Ekstrovert

Ekstrovert adalah kepribadian yang lebih dipengaruhi oleh dunia objektif, orientasinya terutama tertuju ke luar. Pikiran, perasaan serta tindakannya lebih banyak ditentukan oleh lingkungan. Sedangkan *introvert* adalah kepribadian yang lebih dipengaruhi oleh dunia subjektif,

orientasinya tertuju ke dalam. *Introvert* menurut Eysenck adalah satu ujung dari dimensi kepribadian *introversi-ekstroversi* dengan karakteristik watak yang tenang, pendiam, suka menyendiri, suka termenung, dan menghindari resiko.

Seseorang yang bertipe kepribadian *ekstrovert* lebih suka pergaulan, tidak kaku dan canggung, senang dalam kegiatan sosial. Sedangkan seseorang dengan tipe kepribadian *introvert* pada umumnya pendiam, kurang hangat kepada orang lain, suka menyendiri, tidak suka bicara, mudah tersinggung, kurang percaya diri, kurang bergaul dan lebih peduli. (Surya, 2012: 6)

3. Persepsi Siswa tentang Model Pembelajaran Guru

Persepsi adalah yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium (Slameto, 2010:102).

Menurut Latipah (2012 : 66) Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi meliputi;

1) Bawaan

Kemampuan pengindraan paling mendasar dan kemampuan persepsi merupakan

sesuatu yang sifatnya bawaan dan berkembang pada masa yang sangat dini.

2) Periode Kritis

Selain merupakan kemampuan bawaan, persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman. Kemampuan bawaan tidak akan bertambah lama karena sel-sel dalam sistem saraf mengalami kemunduran, berubah, atau gagal membentuk jalur saraf yang layak.

3) Faktor Psikologis dan Budaya

Pada manusia, faktor-faktor psikologis dapat memengaruhi bagaimana kita memersepsikan serta apa yang kita persepsikan. Beberapa psikologis yang dimaksud adalah seperti: kebutuhan, kepercayaan, emosi, dan ekspektasi. Ketika kita membutuhkan sesuatu atau memiliki ketertarikan akan suatu hal atau menginginkannya, kita akan dengan mudah memersepsikan sesuatu berdasarkan kebutuhan

Maka dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang model pembelajaran guru merupakan proses siswa menerima dan menanggapi model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas agar tercipta suatu kondisi belajar yang efektif.

Teks diketik di dalam sebuah luasan print dengan margin 1.2 inch dari atas, 1 inch dari bawah dan kiri kertas. Margin sisi

kanan dibuat 0.8 inch. Ukuran paper A4, lebar 8,27 inch, tinggi 11,69 inch.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian *ex-post-facto*, Sugiyono (Riduwan 2007: 50) menyatakan bahwa “penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.” Lebih lanjut dikatakan penelitian ini menggunakan logika dasar yang sama dengan penelitian eksperimen yaitu jika X, maka Y, hanya saja dalam penelitian ini tidak ada manipulasi langsung terhadap variabel bebas / *independen*.

Apabila ditinjau dari jenis permasalahan dalam penelitian yang ingin mengetahui tentang kuat atau lemahnya hubungan variabel yang terkait dalam suatu objek atau subjek yang diteliti. Maka penelitian ini termasuk penelitian korelasi. Menurut Gay (Sukardi, 2008:166) “Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.

Berdasarkan teori-teori di atas, maka penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto* korelatif

karena penelitian ini menggambarkan keadaan objek sesuai kondisi pada saat sekarang serta untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Jurusan TKR SMK Gondang Wonopringgo Kabupaten Pekalongan tahun pelajaran 2013/2014 sebanyak 101 yang terdiri dari 3 kelas. Dan diambil sebanyak 64 siswa dari 2 kelas sebagai sampel dalam penelitian ini.

Teknik pengambilan data menggunakan angket untuk kedua variabel X dan menggunakan tes untuk mengambil data variabel Y. Masing-masing instrumen penelitian terlebih dahulu telah dilakukan pengujian instrumen melalui kelas uji coba, pada instrumen angket dilakukan uji validitas dan reliabilitas angket, sementara pada instrumen tes dilakukan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda.

Teknik Analisis Data

1) Prasyarat Analisis

- a. Uji Normalitas
- b. Uji Linieritas
- c. Uji Multikolinearitas
- d. Uji Heteroskedastisitas

2) Analisis

- a. Analisis Regresi Sederhana

Teknik analisis ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara satu variabel

bebas dengan variabel terikat (uji hipotesis 1 dan 2). Uji hipotesis dipergunakan untuk mengetahui korelasi antara kepribadian siswa terhadap prestasi belajar (hipotesis 1) dan persepsi siswa tentang model pembelajaran guru terhadap prestasi belajar (hipotesis 2).

b. Analisis Jalur

Analisis yang digunakan untuk menganalisis pola hubungan kausal antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung, secara serempak atau mandiri beberapa variabel penyebab (variabel eksogenus) terhadap sebuah variabel akibat (variabel endogenus) maka digunakan model analisis jalur. Analisis jalur digunakan apabila secara teori diyakini berhadapan dengan masalah yang berhubungan sebab akibat. Tujuannya yaitu untuk menerangkan akibat langsung dan tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab, terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat (Sambas, 2011 : 221).

c. Regresi Ganda

Analisis regresi ganda adalah alat untuk meramalkan nilai pengaruh kedua variabel bebas terhadap satu variabel terikat (untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas $X_1, 2, \dots, X_i$ terhadap suatu variabel terikat Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji Hipotesis I

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah pengaruh kepribadian siswa terhadap prestasi belajar matematika. (Lampiran Tabel 4. 11)

Besarnya harga koefisien kepribadian siswa (X_1) sebesar 0,780 dan bilangan konstanta sebesar 15,852. Berdasarkan angka-angka tersebut, maka dapat disusun persamaan satu prediktor sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 0,780 X_1 + 15,852$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,780. Artinya, apabila nilai kepribadian siswa (X_1) meningkat 1 poin maka nilai prestasi belajar matematika (Y) akan meningkat sebesar 0,780. Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS Statistik 16,0 *for Windows*, diperoleh r_{x1y} sebesar 0,628. Artinya kepribadian siswa memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika. Koefesien determinasi (r^2_{x1y}) sebesar 0,409 yang dapat diartikan bahwa kepribadian siswa mampu mempengaruhi 39,4% perubahan prestasi belajara matematika. Hal ini menunjukkan masih ada 51,6% faktor atau variabel lain yang mempengaruhi prestasi belajar matematika selain kepribadian siswa.

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui signifikansi kepribadian siswa (X_1) terhadap prestasi belajar matematika

(Y). Berdasarkan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 6,351 dengan sig sebesar 0,000 yang sesuai dengan persyaratan jika sig lebih kecil dari 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kepribadian siswa (X_1) terhadap prestasi belajar matematika. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepribadian siswa (X_1) terhadap prestasi belajar matematika.

b. Uji Hipotesis II

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah pengaruh persepsi siswa tentang model pembelajaran guru terhadap prestasi belajar matematika. (Lampiran Tabel 4. 12)

Besarnya harga koefisien persepsi siswa tentang model pembelajaran guru (X_2) sebesar 0,815 dan bilangan konstanta sebesar 10,148. Berdasarkan angka-angka tersebut, maka dapat disusun persamaan satu prediktor sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 0,815X_2 + 10,148$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_2 sebesar 0,815 yang dapat diartikan bahwa apabila nilai persepsi siswa tentang model pembelajaran guru (X_2) meningkat 1 poin maka nilai prestasi belajar matematika (Y) akan meningkat sebesar 0,815. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS Statistik 16,0 *for Windows*, diperoleh nilai r_{x_2y} sebesar 0,583. Artinya bahwa persepsi siswa tentang

model pembelajaran guru memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika. Koefisien determinasi ($r^2_{x_2y}$) sebesar 0,340 dapat diartikan bahwa persepsi siswa tentang model pembelajaran guru mampu mempengaruhi 34,0% perubahan prestasi belajar matematika. Hal ini menunjukkan masih ada 64,0% faktor atau variabel lain yang mempengaruhi prestasi belajar matematika selain persepsi siswa tentang model pembelajaran guru.

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui signifikansi persepsi siswa tentang model pembelajaran guru (X_2) terhadap prestasi belajar matematika (Y). Berdasarkan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 5,648 dengan sig sebesar 0,000 yang sesuai dengan persyaratan jika sig lebih kecil dari 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang model pembelajaran guru (X_2) terhadap prestasi belajar matematika. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi siswa tentang model pembelajaran guru (X_2) terhadap prestasi belajar matematika.

c. Uji Hipotesis III dan Uji Hipotesis IV

Kedua hipotesis ini tidak dapat dilakukan karena pada uji prasyarat diketahui bahwa model regresi tidak terjadi multikolineritas, sehingga analisis jalur tidak dapat dilakukan.

d. Uji Hipotesis V

Hipotesis kelima menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif kepribadian siswa dan persepsi siswa tentang model pembelajaran guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika. Pengujian hipotesis ketiga menggunakan analisis linier ganda yang diperoleh dengan perhitungan program SPSS Statistik 16,0 *For Windows* yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13. Rangkuman hasil analisis regresi ganda

Variabel	Koefisien
X1	0,538
X2	0,364
Konstanta	0,443
R_{x1x2y}	0,676
$R^2_{y(1,2)}$	0,457
F hitung	25,647
Sig	0,000

1) Persamaan garis regresi 2 prediktor

Besarnya harga koefisien kepribadian siswa (X_1) sebesar 0,364; persepsi siswa tentang model pembelajaran guru (X_2) sebesar 0,538 dan bilangan konstanta sebesar 0,443. Berdasarkan angka-angka tersebut, maka dapat disusun persamaan satu prediktor sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 0,538X_1 + 0,364 X_2 + 0,443$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,538 artinya apabila kepribadian siswa (X_1) meningkat 1 poin maka pertambahan nilai pada prestasi belajar matematika (Y) sebesar 0,364,

dengan asumsi X_2 tetap. Begitu pula pada variabel persepsi siswa tentang model pembelajaran guru, bahwa nilai koefisien X_2 sebesar 0,364 artinya apabila persepsi siswa tentang model pembelajaran guru (X_2) meningkat 1 poin maka pertambahan nilai pada prestasi belajar matematika (Y) sebesar 0,538 poin, dengan asumsi X_1 tetap.

2) Koefisien determinan (R^2) kriteum Y dengan prediktor X_1 dan X_2

Hasil perhitungan *SPSS Statistics 16,0 for windows* menunjukkan R^2 sebesar 0,457. Nilai tersebut berarti 45,7% perubahan variabel prestasi belajar matematika (Y) dapat diterangkan oleh (X_1) dan (X_2), sedangkan 54,3% dijelaskan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Untuk menguji kebermaknaan, digunakan uji F. Harga F_{hitung} sebesar 25,647 dengan sig sebesar 0,000 yang sesuai dengan persyaratan sig lebih kecil dari 0,050. Jika dibandingkan dengan F_{tabel} 3,147 pada taraf signifikansi 5% maka F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Hal ini berarti pengaruh kepribadian siswa dan persepsi siswa tentang model pembelajaran guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika signifikan.

3) Sumbangan efektif dan sumbangan relatif

Sumbangan relatif pengaruh kepribadian siswa sebesar 59,55% dan persepsi siswa tentang model pembelajaran guru sebesar

40,45% terhadap prestasi belajar matematika. Sumbangan efektif pengaruh kepribadian siswa sebesar 27,20% dan persepsi siswa tentang model pembelajaran guru sebesar 18,5% terhadap prestasi belajar matematika berdasarkan besarnya angka determinasi sebesar 0,457.

Berikut tabel yang menjelaskan sumbangan relatif dan sumbangan efektif:

Tabel 4.14. Ringkasan Hasil Perhitungan Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Variabel bebas	Sumbangan (%)	
	Efektif	Relatif
Kepribadian Siswa	27,2	59,55
Persepsi Siswa	18,5	40,45
Total	45,7	100

Berdasarkan hasil analisis yang tercantum dalam tabel di atas, dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel kepribadian siswa dan persepsi siswa tentang model pembelajaran guru memberikan sumbangan efektif sebesar 45,7% terhadap pencapaian prestasi belajar matematika dan sebesar 54,3% diberikan oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat dikemukakan tiga kesimpulan terkait penelitian ini, yaitu :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kepribadian siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMK

Gondang Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan tahun ajaran 2013/2014. Hal ini ditunjukkan dengan harga r sebesar 0,628 dan r^2 sebesar 0,394, harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% yaitu $6,351 > 1,998$ (sig 0,000 < 0,050) dengan $N = 64$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi (positif) kepribadian siswa maka akan semakin baik pula prestasi belajar matematika yang akan dicapai siswa.

2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi siswa tentang model pembelajaran guru terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMK Gondang Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan tahun ajaran 2013/2014. Hal ini ditunjukkan dengan harga r sebesar 0,583 dan r^2 sebesar 0,340, harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% yaitu $5,648 > 1,998$ (sig 0,000 < 0,050) dengan $N = 64$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi (positif) persepsi siswa tentang model pembelajaran maka akan semakin baik pula prestasi belajar matematika yang akan dicapai siswa.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kepribadian siswa dan persepsi siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMK Gondang Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan tahun ajaran 2013/2014. Hal

ini ditunjukkan dengan harga R sebesar 0,676 dan R^2 sebesar 0,457, harga $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% yaitu $25,647 > 3,148$ (sig 0,000 < 0,050) dengan $N = 64$. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel memiliki hubungan yang positif dan signifikan, artinya semakin tinggi (positif) kepribadian siswa dan persepsi siswa tentang model pembelajaran guru maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar matematika yang dicapai siswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Saran untuk penelitian selanjutnya
Penelitian ini memberikan informasi bahwa kepribadian siswa dan persepsi siswa tentang model pembelajaran guru berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika sebesar 45,7%. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika masih banyak dipengaruhi oleh faktor lain. Oleh karena itu, diharapkan dalam penelitian selanjutnya untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar matematika selain yang diteliti dalam penelitian ini.

2. Saran bagi guru
Dengan memahami bahwa kepribadian siswa dan persepsi siswa tentang model pembelajaran guru memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika,

guru diharapkan untuk lebih meningkatkan profesionalisme yaitu dengan meningkatkan model pembelajaran yg lebih efektif, variatif dan menyenangkan bagi siswa sehingga dapat memacu siswa untuk lebih berprestasi. Model pembelajaran yang baik adalah model yang berdasarkan dengan kemampuan peserta didik, tujuan pembelajaran, situasi pembelajaran, fasilitas dalam pembelajaran dan kemampuan guru itu sendiri.

3. Bagi siswa

Dengan mengetahui kepribadian dapat memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar khususnya pada mata pelajaran matematika, diharapkan siswa memahami bahwasannya setiap individu memiliki tingkat kepribadian yang berbeda sehingga setiap individu harus memiliki kiat dan teknik belajar yang berbeda-beda pula dalam proses belajarnya untuk mendapatkan prestasi belajar matematika yang maksimal. Selain itu, siswa harus berani bertanya kepada guru apabila menemui kesulitan dalam memahami pelajaran dan mencari buku referensi lain yang dapat dijadikan acuan untuk menambah pengetahuan. Simpulan dan saran ditulis sendiri-sendiri dalam sub judul. Simpulan memuat jawaban atas pertanyaan penelitian. Ditulis dalam bentuk narasi, bukan dalam bentuk numerikal. Saran diberikan atas dasar hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Latifah, Eva. 2012. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Pustaka Intan Madani.
- Muhidin, Sambas Ali dan Maman Abdurrahman. 2011. *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung. CV. Pustaka Setia.
- Prawira, Purwa Atmaja. 2013. *Psikologi Kepribadian dengan Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sukardi. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Surya, Sutan dan Hariwijaya, M . 2012. *Tes Bakat dan Kepribadian*. Yogyakarta: PT. Citra Aji Parama.

*Lampiran***Tabel 4.11. Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis I**

Variabel		Harga r^2 r			Harga t		Koef	Konstanta	Sig	Keterangan
		rx1y	r ² x1y	r tabel	t hit	Sig				
X	Y	0,628	0,394	0,244	6,351	0,000	0,780	15,952	0,000	Positif signifikan

Tabel 4.12. Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis II

Variabel		Harga r^2 r			Harga t		Koef	Konstanta	Sig	Keterangan
		rx2y	r ² x2y	r tabel	t hit	Sig				
X	Y	0,583	0,340	0,244	5,648	0,000	0,815	10,148	0,000	Positif signifikan